

ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA PT SUMBER HARAPAN KARANGAN DI KABUPATEN KUTAI TIMUR

Nur Aziza Rahmah¹, Elfreda Aplonia Lau², Muhammad Maulana³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : nazizah0505@gmail.com

Keywords :
*Cash, Receivable,
Inventory, Working
Capital*

ABSTRACT

Analysis of Working Capital Needs of PT Sumber Harapan Karangan in East Kutai Regency (under the guidance of 1st Supervisor, Mrs. Elfreda Aplonia Lau and 2nd Supervisor Muhammad Maulana)

Every company needs capital or funds to support business continuity and achieve company goals. Working capital is a source of funds which is essentially directed to finance daily operational activities, both in the short, medium and long term, so it is necessary to manage working capital.

With regard to the management of working capital, this study aims to determine and analyze the working capital requirements of PT Sumber Harapan Karangan from 2020-2026.

The theoretical basis used in this research is Financial Management, especially regarding the determination of working capital needs. The analytical technique used is the analysis of the speed of rotation of the elements of working capital and working capital requirements.

The results of the study show that: First: working capital in 2020 is IDR 646,893,500 and working capital in 2021 is IDR 661,893,500 so that working capital in 2021 exceeds capital in 2020; Second: The projection of working capital needs in 2022 to 2026 shows that the need for working capital increases every year, namely in 2022 by Rp. in 2024 amounted to IDR 1,038,758,688,-, then increased in 2025 by IDR 1,246,510,426,-, and increased again in 2026 amounted to IDR 1,495,812,511,-,

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memerlukan modal atau dana untuk menunjang kelangsungan hidup usaha serta pencapaian tujuan perusahaan, karena modal kerja secara umum dapat digunakan untuk mengatur tingkat likuiditas perusahaan dengan pengaturan modal kerja secara tepat.

Peningkatan suatu perusahaan dalam kegiatan usahanya sering berhadapan dengan masalah-masalah yang kerap kali menjadi hambatan dalam pengembangannya salah satu masalah utama yang dihadapi oleh setiap perusahaan adalah menyediakan modal kerja yang diperlukan untuk menunjang seluruh kegiatan perusahaan. Fenomena yang terjadi, adanya persoalan pengelolaan modal kerja menjadi masalah serius dan merupakan aspek yang sering dihadapi perusahaan, diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik dalam pengelolaan modal kerja yang tersedia.

Pengalokasian modal kerja harus dikelola seefisien mungkin antara sumber dan penggunaannya, karena apabila pengelolaannya tidak akurat, maka dapat menimbulkan tidak tepat atau kelebihan modal kerja. Kekurangan modal kerja mengakibatkan tidak berjalannya operasional perusahaan dengan lancar, dimana faktor-faktor produksi tidak dapat digunakan secara optimal dan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Perusahaan memperlakukan sebuah strategi dan kebijakan yang tepat untuk mencapai modal kerja yang mencukupi agar dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur dan mencegah penurunan dalam efisiensi dan aktivitas.

Menurut Gitosudarmo dan Basri (2012:35) modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.

Pengelolaan modal kerja yang baik akan berdampak baik pula bagi perusahaan, serta mempunyai efek yang bersifat langsung terhadap posisi keuangannya. Berhasil tidaknya suatu perusahaan dapat diukur salah satunya dari pengelolaan modal kerjanya. Pengukuran modal kerja suatu perusahaan dapat menggunakan alat ukur yaitu, rasio aktivitas.

Menurut Kasmir (2017:172) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Terdapat tiga alat ukur penting dalam rasio aktivitas, yakni perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan dengan menggunakan rasio aktivitas untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

Perputaran kas menurut Sutrisno (2017:63) setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang tunai atau kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran hutang, atau pembayaran-pembayaran tunai lainnya, serta dibutuhkan untuk investasi pada aktiva tetap.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca. Kas meliputi uang logam uang kertas, cek wesel pos (kiriman uang lewat pos; money order), dan deposito.

Perputaran piutang menurut Sutrisno (2017:53) piutang sebagai salah satu elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan.

Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel di sini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui pinjaman sejumlah uang.

Perputaran persediaan menurut Sutrisno (2017:79) Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja, sebab dilihat dari jumlahnya biasanya persediaan inilah unsur modal kerja yang paling besar. Hal ini dapat dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Tanpa ada persediaan yang memadai kemungkinan besar perusahaan tidak bisa memperoleh keuntungan besar perusahaan tidak bisa memperoleh keuntungan yang diinginkan disebabkan proses produksi akan terganggu.

METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian pada PT Sumber Harapan Karang, ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Penelitian lapangan (*field work research*)
Kegiatan ini mewawancarai dan mengumpulkan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan kepada pihak yang berkepentingan di perusahaan guna menunjang penganalisaan selanjutnya.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*)
Pengumpulan data dan informasi berupa Gambaran Umum Perusahaan, Struktur Organisasi dan data laporan keuangan yang telah tersedia pada PT Sumber Harapan Karang.

2. Rincian Data Yang Diperlukan

Data-data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum PT Sumber Harapan Karang
- 2) Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas
- 3) Laporan laba/rugi untuk yang berakhir pada 31 Desember 2017 – 31 Desember 2021
- 4) Laporan Neraca periode 31 Desember 2017 – 31 Desember 2021.

3. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penentuan kebutuhan modal kerja dengan tahapan berikut :

Perhitungan kebutuhan modal kerja dilakukan sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai rata-rata masing-masing unsur modal kerja, sebagai berikut:

Tabel 1 Rumus Menghitung Rata-rata Aktiva Lancar

Unsur modal kerja	Rumus rasio aktivitas
Kas	$\frac{\text{kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$
Piutang	$\frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$
Persediaan	$\frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$

Sumber : Agus dan Martono (2012:57)

- b. Menghitung kecepatan perputaran masing-masing unsur modal kerja yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Kecepatan masing-masing unsur modal kerja dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

Tabel 2 Metode Perputaran Modal Kerja

Unsur modal kerja	Kecepatan perputaran
Perputaran Kas	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}} = a \text{ kali}$
Perputaran Piutang	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}} = b \text{ kali}$

Perputaran Persediaan	$\frac{\text{penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} = c \text{ kali}$
-----------------------	---

Sumber : Sutrisno (2017:46)

- c. Menghitung lama perputaran masing-masing unsur modal kerja dengan formulasi sebagai berikut :

Tabel 3 Rumus Lama Perputaran Modal Kerja

Unsur modal kerja	Lama perputaran
Lama Perputaran Kas	$\frac{360}{\text{Kecepatan perputaran kas}} = p \text{ hari}$
Lama Perputaran Piutang	$\frac{360}{\text{Kecepatan perputaran piutang}} = q \text{ hari}$
Lama Perputaran Persediaan	$\frac{360}{\text{Kecepatan perputaran persediaan}} = r \text{ hari}$

Sumber : Sutrisno (2017:46)

- d. Menghitung kecepatan perputaran modal kerja, dengan menggunakan metode penentuan modal kerja yaitu perputaran modal kerja atau *working capital turnover (wcto)*. Metode periode yang dipakai adalah satu tahun atau 360 hari. Sehingga lama perputaran modal kerja dapat dihitung dengan cara membagi periode perputaran dengan hasil penjumlahan kecepatan perputaran masing-masing unsur modal kerja (kas, piutang dagang dan persediaan barang dagangan).

$$\text{Total Kecepatan Perputaran} = \frac{360}{p+q+r} = n \text{ kali}$$

Keterangan :

p = kecepatan perputaran kas

q = kecepatan perputaran piutang

r = kecepatan perputaran persediaan

n = total kecepatan perputaran

- e. Menghitung kebutuhan modal kerja

$$\text{Modal Kerja yang dibutuhkan} = \frac{\text{Penjualan}}{n}$$

Tabel 4 Rumus Menghitung Proyeksi Unsur – Unsur Modal Kerja.

Unsur modal kerja	Rumus proyeksi unsur modal kerja
Kas Rata-rata	= Kas + (kas × 20%)
Piutang Rata-rata	= Piutang + (piutang × 20%)
Persediaan Rata-rata	= Persediaan + (persediaan × 20%)

Sumber :Sutrisno (2017:46)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Tahun 2020

Tabel 5 : Langkah ke 1 Menghitung rata-rata aktiva lancar sebagai unsur modal kerja tahun 2019 dan 2020 dengan cara berikut:

Unsur modal kerja	Hasil Perhitungan
Kas	$\frac{\text{Rp } 171.161.000,- + \text{Rp } 121.326.000,-}{2}$ $\text{Rp } 146.243.500,-$
Piutang	$\frac{\text{Rp } 379.212.000,- + \text{Rp } 272.964.000,-}{2}$ $\text{Rp } 326.088.000,-$
Persediaan	$\frac{\text{Rp } 196.929.000,- + \text{Rp } 152.195.000,-}{2}$ $\text{Rp } 174.562.000,-$

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Tabel 6 : Langkah ke 2 Menghitung perputaran unsur-unsur modal kerja tahun 2019 dan 2020 dengan cara berikut:

Unsur modal kerja	Hasil Perhitungan
Perputaran Kas (a)	$\frac{\text{Rp } 900.883.000,-}{\text{Rp } 146.243.500,-} = 6,16 \text{ kali}$
Perputran Piutang (b)	$\frac{\text{Rp } 900.883.000,-}{\text{Rp } 326.088.000,-} = 2,76 \text{ kali}$
Peerputaran Persediaan (c)	$\frac{\text{Rp } 900.883.000,-}{\text{Rp } 174.562.000,-} = 5,16 \text{ kali}$

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Table 7 : Langkah ke 3 Menghitung lama perputaran masing-masing unsur modal kerja (dengan asumsi 1 tahun = 360 hari)

Unsur modal kerja	Hasil Perhitungan
Lama Perputaran Kas (p)	$\frac{360}{6,16} = 58,44 \text{ hari}$
Lama Perputaran Piutang (q)	$\frac{360}{2,76} = 130,31 \text{ hari}$
Lama Perputaran Persediaan (r)	$\frac{360}{5,16} = 69,76 \text{ hari}$

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Langkah ke 4 : Menghitung perputaran modal kerja :

$$\text{kecepatan perputaran modal kerja} = \frac{360}{58,44+130,31+69,76} = 1,39 \text{ kali}$$

Langkah ke 5 : Menghitung kebutuhan modal kerja :

$$\text{kebutuhan modal kerja} = \frac{\text{Rp } 900.883.000,-}{1,39} = \text{Rp } 646.893.500,-$$

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan modal kerja pada tahun 2020 maka kebutuhan modal kerja pada tahun 2020 dari PT Sumber Harapan Karanganyar sebesar Rp 646.893.500,-.

2. Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Tahun 2021

Table 8 : Langkah ke 1 Menghitung rata-rata aktiva lancar sebagai unsur modal kerja tahun 2020 dan 2021 dengan cara berikut:

Unsur modal kerja	Hasil Perhitungan
Kas	$\frac{\text{Rp } 121.326.000,- + \text{Rp } 181.161.000,-}{2}$ Rp 151.243.500,-
Piutang	$\frac{\text{Rp } 272.964.000,- + \text{Rp } 389.212.000,-}{2}$ Rp 331.088.000,-
Persediaan	$\frac{\text{Rp } 152.195.000,- + \text{Rp } 206.929.000,-}{2}$ Rp 179.562.000,-

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Table 9 : Langkah ke 2 Menghitung perputaran unsur-unsur modal kerja tahun 2020 dan 2021 dengan cara berikut:

Unsur modal kerja	Hasil Perhitungan
Perputaran Kas (a)	$\frac{\text{Rp } 1.822.331.000,-}{\text{Rp } 151.243.500,-} = 12,05 \text{ kali}$
Perputaran Piutang (b)	$\frac{\text{Rp } 1.822.331.000,-}{\text{Rp } 331.088.000,-} = 5,50 \text{ kali}$
Perputaran Persediaan (c)	$\frac{\text{Rp } 1.822.331.000,-}{\text{Rp } 179.562.000,-} = 10,15 \text{ kali}$

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Table 10 : Langkah ke 3 Menghitung lama perputaran masing-masing unsur modal kerja (dengan asumsi 1 tahun = 360 hari)

Unsur modal kerja	Hasil Perhitungan
Lama Perputaran Kas (p)	$\frac{360}{12,05} = 29,88$
Lama Perputaran Piutang (q)	$\frac{360}{5,50} = 65,41$
Lama Perputaran Persediaan (r)	$\frac{360}{10,15} = 35,47$

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Langkah ke 4 : Menghitung perputaran modal kerja :

$$\text{kecepatan perputaran modal kerja} = \frac{360}{29,88+65,41 +35,47} = 2,75 \text{ kali}$$

Langkah ke 5 : Menghitung kebutuhan modal kerja :

$$\text{kebutuhan modal kerja} = \frac{\text{Rp } 1.822.331.000,-}{2,75} = \text{Rp } 661.893.500,-$$

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan modal kerja pada tahun 2021 diperoleh bahwa kebutuhan modal kerja pada tahun 2021 dari PT Sumber Harapan Karanganyar sebesar Rp 661.893.500,-.

Tabel 11 Proyeksi Unsur – Unsur Modal Kerja Tahun 2022 – 2026 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kas	Piutang	Persediaan
2022	Rp 174.709.440,-	Rp 393.068.160,-	Rp 219.160.800,-
2023	Rp 209.651.328,-	Rp 471.681.792,-	Rp 262.992.960,-
2024	Rp 251.581.593,-	Rp 566.018.150,-	Rp 315.591.552,-
2025	Rp 301.897.912,-	Rp 679.221.780,-	Rp 378.709.862,-
2026	Rp 362.277.495,-	Rp 815.066.137,-	Rp 454.451.835,-

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Tabel 12 Hasil Perhitungan Unsur-Unsur Modal Kerja

Unsur-Unsur Modal Kerja	Tahun				
	2022	2023	2024	2025	2026
Perputaran Kas	24,66 kali	22,08 kali	12,07 kali	11,06 kali	10,14 kali
Perputaran Piutang	10,96 kali	9,82 kali	5,36 kali	4,92 kali	4,51 kali
Perputaran Persediaan	19,66 kali	17,60 kali	9,62 kali	8,82 kali	8,08 kali
Lama Perputaran Kas	14 hari	16 hari	30 hari	33 hari	36 hari
Lama Perputaran Piutang	32 hari	37 hari	67 hari	73 hari	80 hari
Lama Perputaran Persediaan	17 hari	20 hari	37 hari	41 hari	45 hari
Kecepatan Perputaran Modal Kerja	5,47 kali	4,90 kali	2,68 kali	2,46 kali	2,25 kali
Kebutuhan Modal Kerja	Rp 721.360.200,-	Rp 865.632.240,-	Rp 1.038.758.688,-	Rp 1.246.510.426,-	Rp 1.495.812.511,-

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan modal kerja diperoleh bahwa, hasil kecepatan perputaran kas pada PT Sumber Harapan Karang pada tahun 2020 – 2021 mengalami peningkatan dengan lama perputaran kas berturut-turut sebanyak 6,16 kali (59 hari); 12,05 kali (30 hari). Pada tahun 2021, terjadi peningkatan signifikan yang disebabkan oleh peningkatan penjualan yang diikuti dengan jumlah kas yang tersedia, penjualan mengalami peningkatan dikarenakan pada tahun tersebut terjadi pandemi COVID-19 telah memasuki era “*New Normal*” yang menyebabkan penjualan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan modal kerja diperoleh bahwa, hasil kecepatan perputaran piutang pada PT Sumber Harapan Karang pada tahun 2020 – 2021 mengalami peningkatan dengan lama perputaran kas berturut-turut sebanyak 2,76 kali (131 hari); 5,50 kali (65 hari).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan modal kerja diperoleh bahwa, hasil kecepatan perputaran persediaan pada PT Sumber Harapan Karang pada tahun 2020 – 2021 mengalami peningkatan dengan lama perputaran kas berturut-turut sebanyak 5,16 kali (70 hari); 10,15 kali (36 hari).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan modal kerja diperoleh bahwa, hasil kecepatan perputaran modal kerja pada PT Sumber Harapan Karang pada tahun 2020 sebanyak 1,39 kali dan pada tahun 2021 sebanyak 2,75 kali. Dalam hal ini, kecepatan perputaran modal kerja PT Sumber Harapan Karang belum bisa dikatakan baik karena masih berada di bawah standar rata-rata industri yaitu sebanyak 6 kali. Hasil analisis modal kerja yang diperoleh untuk PT Sumber Harapan Karang pada tahun 2020 sebesar Rp 646.893.500,- dan meningkat pada tahun 2021 sebesar Rp 661.893.500,-.

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan kebutuhan modal kerja pada PT Sumber Harapan Karang dari tahun 2020 ke tahun 2021 dinyatakan **Hipotesis diterima**.

Berdasarkan hasil analisis proyeksi kebutuhan modal kerja diperoleh bahwa, hasil kecepatan perputaran kas pada PT Sumber Harapan Karang pada tahun 2022 – 2026 mengalami penurunan dengan lama perputaran kas berturut-turut sebanyak 24,66 kali (15 hari); 22,08 kali (16 hari); 12,07 kali (30 hari); 11,06 kali (33 hari); 10,14 kali (36 hari). Pada proyeksi tahun 2024, terjadi penurunan signifikan meskipun demikian, kecepatan perputaran kas PT Sumber Harapan Karang di tahun 2022 – 2026 dapat dikatakan baik.

Berdasarkan hasil analisis proyeksi kebutuhan modal kerja diperoleh bahwa, hasil kecepatan perputaran piutang pada PT Sumber Harapan Karang pada tahun 2022 – 2026 mengalami penurunan dengan lama perputaran kas berturut-turut sebanyak 10,96 kali (33 hari); 9,82 kali (37 hari); 5,36 kali (67 hari); 4,92 kali (73 hari); 4,51 kali (80 hari).

Berdasarkan hasil analisis proyeksi kebutuhan modal kerja diperoleh bahwa, hasil kecepatan perputaran persediaan pada PT Sumber Harapan Karang pada tahun 2021 – 2026 mengalami penurunan dengan lama perputaran kas berturut-turut sebanyak 19,66 kali (18 hari); 17,60 kali (20 hari); 9,62 kali (37 hari); 8,82 kali (41 hari); 8,08 kali (45 hari).

Berdasarkan hasil analisis proyeksi kebutuhan modal kerja diperoleh bahwa, hasil kecepatan perputaran modal kerja pada PT Sumber Harapan Karang pada tahun 2022 sebanyak 5,47 kali, pada tahun 2023 sebanyak 4,90 kali, pada tahun 2024 sebanyak 2,68 kali, pada tahun 2025 sebanyak 2,46 kali, dan pada tahun 2026 sebanyak 2,25 kali.

Hasil analisis proyeksi modal kerja yang diperoleh untuk PT Sumber Harapan Karang pada tahun 2022 sebesar Rp 721.360.200,-, kemudian meningkat pada tahun 2023 sebesar Rp 865.632.240,-, kemudian meningkat pada tahun 2024 sebesar Rp 1.038.758.688,-, kemudian meningkat pada tahun 2025 sebesar Rp 1.246.510.426,-, dan meningkat kembali di tahun 2026 sebesar Rp 1.495.812.511,-. Meningkatnya kebutuhan modal kerja ini selain dari kecepatan perputaran modal kerjanya diikuti juga dengan meningkatnya setiap unsur dari laporan laba rugi PT Sumber Harapan Karang seperti total biaya usaha dan total biaya operasional.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan proyeksi kebutuhan modal kerja diketahui bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2026. Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan kebutuhan modal kerja pada PT Sumber Harapan Karang dari tahun 2022 ke tahun 2026 dinyatakan **Hipotesis diterima**. Berdasarkan hasil analisis perhitungan proyeksi kebutuhan modal kerja diketahui bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2026. Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan kebutuhan modal kerja pada PT Sumber Harapan Karang dari tahun 2022 ke tahun 2026 dinyatakan **Hipotesis diterima**.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

- a. kebutuhan modal kerja pada tahun 2020 sebesar Rp 646.893.500,- dan kebutuhan modal kerja pada tahun 2021 sebesar Rp 661.893.500,-, dengan demikian besarnya kebutuhan modal kerja pada tahun 2021 melebihi besarnya modal kerja pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.
- b. Hasil analisis proyeksi modal kerja yang diperoleh untuk PT Sumber Harapan Karang pada tahun 2022 sebesar Rp 721.360.200,-, kemudian meningkat pada tahun 2023 sebesar

Rp 865.632.240,-, kemudian meningkat pada tahun 2024 sebesar Rp 1.038.758.688,-, kemudian meningkat pada tahun 2025 sebesar Rp 1.246.510.426,-, dan meningkat kembali di tahun 2026 sebesar Rp 1.495.812.511,-. Besarnya modal kerja dari tahun 2022 sampai dengan 2026 mengalami peningkatan maka hipotesis penelitian diterima.

2. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini , maka dapat di sampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi PT Sumber Harapan Karanganyan diharapkan memperhatikan target penjualan perusahaan demi terciptanya hasil penjualan yang lebih baik demi menutupi kekurangan yang akan timbul akibat kurangnya produksi bahan bakar premium.
- b. Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan menggunakan metode lainnya seperti model regresi *least square* dalam menganalisis kebutuhan modal kerja suatu perusahaan.

REFERENCES

- Agus Harjito dan Martono. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo & Basri. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan Edisi kesepuluh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno. 2017. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta : EKONESIA.